

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA**  
**SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**Judul Penelitian**  
**EFEKTIVITAS METODE *EURHYTHMIC* DALCROZE TERHADAP**  
**KEMAMPUAN MEMBACA RITMIS NOTASI MUSIK PADA MAHASISWA**  
**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**

**Peneliti:**  
**Hana Permata Heldisari, S.Pd, M.Pd**      **199005292019032010**  
**Dio Brevi Fonda**                                      **1810198017**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020**  
**Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019**  
**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 287/IT4/HK/2020 tanggal 30 Juni 2020**  
**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**  
**Nomor: 2365.E /IT4/PG/2020 tanggal 3 Juli 2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
**November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

**Judul Kegiatan** : **EFEKTIVITAS METODE EURHYTHMIC DALCROZE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA RITMIS NOTASI MUSIK PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**


**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Hana Permata Heldisari, M.Pd  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 199005292019032010  
NIDN :  
Jab. Fungsional : Staff Pengajar  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FSP  
Nomor HP : 085600867383  
Alamat Email : hanapermataheldisari@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 7.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2020

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Dio Brevi Fonda  
NIM : 1810198017  
Jurusan : SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
Fakultas : SENI PERTUNJUKAN


Mengetahui  
Dekan Fakultas FSP



**Drs. Siswadi, M.Sn**  
NIP 195911061988031001



Yogyakarta, 13 November 2020  
Ketua Peneliti

  
**Hana Permata Heldisari, M.Pd**  
NIP 199005292019032010

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian



**Dr. Nur Sahid, M.Hum**  
NIP 196202081989031001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Eurhythmic Dalcroze Terhadap Kemampuan Membaca Ritmis Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan” ini dilaksanakan dengan dilatarbelakangi oleh harapan tim peneliti terhadap kualitas mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan di bidang musik diatonis, dapat diselesaikan sesuai jadwal yang direncanakan dengan berbagai saran dan masukan rekan sejawat di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terima kasih dari tim peneliti dihaturkan kepada LPPM ISI Yogyakarta dan Rektor ISI Yogyakarta beserta jajarannya yang telah mengizinkan kami turut berpartisipasi dalam penelitian dosen pemula. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua LPPM ISI Yogyakarta beserta staf yang selalu membantu tim peneliti dalam administratif penelitian. Selanjutnya terima kasih kepada mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan FSP ISI Yogyakarta angkatan 2019 yang telah bersedia menjadi sampel penelitian ini. Kepada pihak lain yang belum disebutkan karena keterbatasan, kami turut menyampaikan ucapan terima kasih. Semoga segala budi baik yang ditujukan kepada kami dapat menjadi berkah bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

**Bantul, 16 November 2020**



**Hana Permata Heldisari, S.Pd, M.Pd**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Lampiran.....	vi
Abstrak.....	i
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	8
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	9
BAB V. HASIL YANG DICAPAI.....	11
BAB VI. KESIMPULAN.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN.....	19



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori tes keterampilan membaca ritmis.....	8
Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas.....	9
Tabel 3. Deskripsi Data Instrumen Tes Keterampilan.....	10
Tabel 4. Distribusi dan Presentase Skor Tes Kelompok Kontrol.....	11
Tabel 5. Distribusi dan Presentase Skor Tes Kelompok Eksperimen.....	12
Tabel 6. Hasil Uji Analisis Hipotesis.....	14



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Artikel Publikasi.....	19
Lampiran 2. Bukti Progres Luaran.....	28
Lampiran 3. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja 100%.....	29
Lampiran 3. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%.....	30
Lampiran 4. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%.....	32



**EFEKTIVITAS METODE *EURHYTHMIC* DALCROZE TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA RITMIS NOTASI MUSIK PADA MAHASISWA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**

Oleh

**Hana Permata Heldisari, S.Pd, M.Pd**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *eurhythmic* Dalcroze terhadap kemampuan membaca ritmis notasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis true experiment dengan *pretest-posttest* control group design dimana terdapat 2 (dua) kelompok yaitu kelompok kontrol yang menggunakan metode drill dan kelompok eksperimen menggunakan *eurhythmic* Dalcroze. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 32 orang. Analisis yang digunakan adalah uji Independent Sample T-test, dimana metode *Eurhythmic* Dalcroze sebagai variabel independent 1 (X1), metode drill sebagai variabel independent 2 (X2), dan kemampuan membaca ritmis notasi musik sebagai variabel dependent (Y). Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai *t* hitung 6,026 maka terdapat perbedaan kemampuan membaca ritmis dengan metode drill dan metode *eurhythmic* dalcroze. Dari hasil peningkatan mean kelas eksperimen yaitu 85,01% lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 34,15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *eurhythmic* lebih efektif daripada metode drill dalam kemampuan membaca ritmis notasi musik.

Kata kunci: *eurhythmic*, dalcroze, notasi, musik, ritmis

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effectiveness of using the eurhythmic dalcroze method on performing arts education students' ability to read the rhythmic of music notations. This study used a true experimental type quantitative approach with a pretest-posttest control group design of 2 (two) groups, namely the control group using the drill method and the experimental group using the eurhythmic dalcroze. The population in this study were all active students of the Performing Arts Education Department, ISI Yogyakarta. The sampling technique used purposive sampling technique with the amount of 32 people. The analysis used was the Independent Sample T-test, where the Eurhythmic Dalcroze method served as the independent variable 1 (X1), the drill method was the independent variable 2 (X2), and the ability to read rhythmic music notation was the dependent variable (Y). The results show that the Sig (2-tailed) value was 0,000 and the *t* value was 6.026, so there is a difference in the ability to read rhythmically with the drill method and the eurhythmic dalcroze method. From the results of the increase in the mean of the experimental class, which is 85.01% higher than the control class, which has 34.15%. Thus, it can be concluded that the use of the eurhythmic method is more effective than the drill method on the performing arts education students' ability to read the rhythmic of music notation.*

*Keywords: eurhythmic, dalcroze, notation, music, rhythmic*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **a. Latar Belakang**

Kurikulum 2013 memuat Seni Budaya sebagai mata pelajaran di sekolah formal. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, terdapat empat kompetensi keahlian seni yaitu rupa, teater, tari dan musik. Pada kurikulum 2013 memuat Seni Budaya sebagai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta merupakan jurusan yang memfasilitasi mahasiswa dalam 3 bidang seni yaitu seni teater, seni tari dan seni musik. Tidak ada peminatan terhadap salah satu bidang seni, sehingga diharapkan mahasiswa menguasai 3 (tiga) bidang seni tersebut. Dari observasi pra penelitian, diperoleh data bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta masih mengalami kendala pada teori musik diatonis, khususnya elemen ritmis. Padahal, ritmis merupakan salah satu elemen dasar musik yang perlu dikuasai terlebih untuk menjadi guru musik.

Ritmis dan nada adalah 2 dimensi utama musik. Mereka menarik secara psikologis karena unit-unit sederhana, yang terdefinisi dengan baik bergabung untuk membentuk pola yang sangat kompleks dan bervariasi (Krumhansl, 2000). Ritme merupakan unsur yang penting dalam musik. Istilah ritme lebih menekankan pada harga nada (panjang pendeknya durasi), bukan tentang rendah tingginya nada. Ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu aksentuasi dan panjang-pendek nada atau durasi (Salim, 2013).

Berdasarkan uraian mengenai ritme tersebut, dapat disimpulkan bahwa ritme adalah rangkaian gerak teratur mengalir karena munculnya aksentuasi yang tetap, yang terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya sehingga membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Untuk mencapai penguasaan ritme, terlebih dahulu perlu memahami tentang nilai nada dan tanda istirahat. Nilai nada mendefinisikan banyaknya ketukan yang harus dimainkan.

Sebagai contoh, pada silabus kurikulum 2013 materi Seni Budaya bidang musik pada tingkat SMP mempunyai tujuan memainkan alat musik secara individu maupun kelompok. Di tingkat SMP kelas VII, kompetensi 4.3 yaitu memainkan musik ansambel sederhana, kelas VIII kompetensi 4.2 yaitu menyanyikan lagu daerah



bentuk vokal grup. Begitu pula di kelas IX, kompetensi 4.1 yaitu mengubah musik modern dan kompetensi 4.4 yaitu menyajikan musik ansambel. Untuk dapat mencapai tujuan kompetensi-kompetensi tersebut, guru tentu harus memahami teori musik dengan baik. Hal itu dikarenakan notasi musik merupakan salah satu sarana pembelajaran agar proses belajar efisien, mengingat hal ini dibatasi oleh waktu tatap muka di jam pelajaran.

Proses pembelajaran teori musik diatonis di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan pada tahun-tahun sebelumnya menggunakan metode *drill*. Kata *drill* berasal dari bahasa Inggris yang berarti latihan berulang-ulang baik yang bersifat *trial and error* ataupun melalui prosedur rutin tertentu (Sardiman, 2007). Metode ini memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berlatih keterampilan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan bahwa metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen (Sudjana, 2013). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan latihan berulang-ulang agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi. Sayangnya, metode ini kurang efektif ditujukan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan dalam kompetensi membaca notasi musik.

Metode pembelajaran musik yang ditawarkan Jacques-Dalcroze dapat menjadi pilihan bagi para guru pendidikan musik dalam membelajarkan siswanya. Émile Jaques Dalcroze merupakan seorang pianis, konduktor, komposer, sutradara teater, pedagog dan reformis pendidikan yang menganggap musik itu memiliki kekuatan untuk membuat tubuh sangat ekspresif. Dalcroze mendasarkan pengembangan metodenya pada pengamatannya bahwa tubuh itu cenderung merespons musik dengan bergerak. Awalnya, gerakan yang ditakdirkan oleh musik itu diamati sebagai gerakan natural, seperti bergoyang dan mengetuk, tetapi ini segera berkembang menjadi pemahaman tentang hubungan intrinsik antara gerakan dan musik dalam tubuh itu sendiri ("Art and intimacy: how the arts began," 2000). Irama pada musik seringkali menghasilkan respon pada tubuh, entah itu mengetuk jari, menganggukkan kepala, mengetuk kaki, dan lain sebagainya (Schnebly-Black et al., 1992).

Dalcroze menganjurkan bahwa untuk melatih musikalitas siswa perlu memperhatikan tiga hal. *Pertama*, *eurhythmic* dengan tujuan melatih kepekaan tubuh terhadap irama dan dinamika. *Kedua*, solfegio dengan tujuan melatih kepekaan telinga, mata, kemampuan menyanyikan nada dengan tepat, melodi dan harmoni. *Ketiga*, improvisasi dengan tujuan melatih kemampuan siswa dalam menguasai elemen dasar musik seperti irama, dinamika, nada dan bentuk melalui penemuan siswa sendiri, dengan menggunakan gerak, suara maupun instrumen. Gerak dapat membantu siswa dalam memahami elemen-elemen musik, sehingga siswa dapat memahami dan menerjemahkan elemen musik (Nainggolan, 2017).

Salah satu tujuan *eurhythmic* Dalcroze adalah untuk membangun hubungan yang pasti antara pikiran dan tubuh. Ketika gerakan ditambahkan ke konsep musik seperti ritme, dinamika, dan sebagainya, anak-anak lebih banyak kemungkinan memahami hubungan dari elemen ruang, waktu dan keseimbangan tubuh (Jones, 2018). Hal tersebut itu menantang pendidik musik untuk mempertimbangkan bahwa pembelajaran musik dapat secara menguntungkan memanfaatkan pengalaman tubuh dan bahwa keterlibatan tubuh dapat memfasilitasi pengembangan berbagai jenis pengetahuan musik (Juntunen, 2016).

Dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa *eurhythmics* adalah salah satu kunci utama untuk belajar musik dengan gerakan dan mengekspresikan emosi melalui tubuh. Tidak cukup hanya dengan melatih pikiran atau telinga atau suara, seluruh tubuh manusia harus dilatih karena tubuh mengandung semua hal penting untuk pengembangan sensibilitas, sensitivitas dan analisis suara, perasaan, dan musik.

Metode ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan memiliki pengalaman terlebih dahulu terhadap gerak, sehingga kecerdasan kinestetik mahasiswa telah terstimulasi. Oleh karena itu, diharapkan dengan diterapkannya metode ini, mahasiswa akan lebih mudah memahami notasi

b. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Metode *Eurhythmic* Dalcroze Terhadap Kemampuan Membaca Ritmis Notasi Musik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan?”